

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti, pada bab ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fase Perencanaan merupakan fase dimana para *exchange participants* yang berasal dari berbagai Negara sebelum memutuskan untuk melakukan project bersama *Incoming Global Volunteer AIESEC in Bandung*. Fase perencanaan yang dialami oleh *exchange participants* ini terbagi menjadi tiga tipe dalam memutuskan untuk memilih Kota Bandung sebagai tujuannya untuk melakukan kegiatan *volunteer* bersama AIESEC Bandung, tipe yang pertama yaitu *exchange participants* yang melakukan fase perencanaan berdasarkan kalender akademik kampusnya masing – masing yang dimana mereka memiliki waktu libur ketika musim panas dan musim dingin, sehingga sebelumnya sudah menentukan untuk pergi keluar negeri untuk mengisi waktu luangnya. Tipe yang kedua yaitu marketing AIESEC dengan diselenggarakannya pameran berupa *booth/stand* pihak dari AIESEC dikampus mereka masing – masing melakukan promosi bagi mereka para calon *exchange participants* yang ingin mengisi waktu liburannya dengan kegiatan kemanusiaan diluar negeri. Selanjutnya tipe yang terakhir yaitu Asia Tenggara merupakan tujuan utama para calon *exchange participants* banyak dari mereka belum mengetahui seperti apa negara – negara di Asia Tenggara, Indonesia terutama Kota Bandung

merupakan wilayah yang menurutnya paling sesuai dengan rencana mereka sebelumnya.

2. Fase Bulan Madu (*Honeymoon*), fase dimana ketika *exchange participants* sampai di Kota Bandung dan merasa antusias akan hal – hal yang baru serta menarik perhatian mereka, hal yang menarik perhatian mereka yaitu orang – orangnya yang ramah, makanan khas Kota Bandung, dan Budaya di Kota Bandung. Ketiga hal tersebut merupakan faktor utama bagi semua informan yang mengalami kesenangan dan menikmati saat mengenal budaya di Kota Bandung. Setelah itu mereka merasa dapat mengenali budaya Kota Bandung dengan hal tersebut *exchange participants* memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap budaya di Kota Bandung.
3. Fase Frustrasi (*Frustration*) fase ketika para *exhchange participants* merasa ada hambatan dalam menjalankan aktivitas dikarenakan ketidaksesuaian ekspektasi dan keterbatasan yang signifikan mengenai budaya di Kota Bandung. Hambatan – hambatan komunikasi antarbudaya yang mereka alami meliputi fisik, budaya, motivasi, pengalaman, emosi, Bahasa, non verbal, dan kompetensi. Hal ini menyebabkan para *exchange participants* merasa kecewa dan menghambat mereka untuk bersosialisasi dan menurunkan motivasi untuk melakukan kegiatan *volunteer* mereka di Kota Bandung. Dikarenakan tidak efektifnya komunikasi antarbudaya yang telah terjadi ini dikarenakan hambatan dalam segi sudut pandang setiap individu dikarenakan latar belakang yang sangat berbeda, norma –norma

yang berlaku sulit diterima *exchange participants*, serta gaya hidup yang tidak biasa mereka lakukan.

4. Fase Penyesuaian Ulang (*Readjustment*) dilakukan oleh para *exchange participants* agar dapat lebih menyesuaikan diri terhadap budaya di Kota Bandung. Hal tersebut dilihat dalam beberapa aspek interaksi simbolik:

a) Pikiran (*mind*)

- Menyadari akan pentingnya simbol – simbol yang berlaku di masyarakat Kota Bandung.
- Menyadari bahwa perbedaan budaya merupakan kesempatan untuk belajar lebih dalam.

b) Diri (*self*)

- sulit menyesuaikan selera dan citarasa makanan lokal.
- Perubahan konsep diri pada *exchange participants*
- Menjadi lebih percaya diri dan optimis

c) Masyarakat (*society*)

- *Exchange Participants* memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar.
- Keterbukaan memberikan pengaruh positif diantara beragamnya budaya yang terjadi.

Hal – hal tersebut dilakukan para *exchange participants* agar dapat menyesuaikan diri dengan budaya di Kota Bandung. Namun setiap *exchange participants* memiliki waktu yang berbeda – beda dalam menyesuaikan diri kembali, maka dari itu pada fase ini tidak semua

exchange participants dapat dengan mudah menyesuaikan kembali pasca fase frustrasi.

5. Fase Resolusi yang dilakukan oleh para *exchange participants* yaitu mencoba membiasakan diri dengan budaya di Kota Bandung, hal tersebut dilakukan kembali menggunakan kajian interaksi simbolik untuk melihat aspek – aspek perubahan yang terjadi dalam pikiran (*mind*), diri (*self*), dan Masyarakat (*Society*) dengan ketiga hal tersebut dapat terlihat perubahan yang terjadi pada setiap *exchange participants*:

a) Pikiran (*mind*)

- Rasa ingin tahu menjadi lebih tinggi
- Terbiasa dengan Norma dan gaya hidup lokal
- Toleransi dan keterbukaan

b) Diri (*self*)

- Dapat menyesuaikan selera makanan lokal
- Keluar dari zona nyaman
- Konsep diri memberikan motif penting untuk berperilaku

c) Masyarakat (*society*)

- Kebiasaan positif dari budaya asal *exchange participants* terhadap masyarakat sekitar
- *Exchange Participants* dianggap sebagai bagian dari masyarakat lokal

Dengan ketiga aspek tersebut, semua *exchange participants Incoming Global Volunteer AIESEC in Bandung* dapat membiasakan diri dan mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya di Kota Bandung.

Sehingga dapat ditemukan, bahwa pola komunikasi yang didapatkan ketika komunikasi antarbudaya yang efektif dalam proses adaptasi budaya ini sebanding dengan seberapa besar perbedaan budaya yang dialami setiap *exchange participants*. Jika perbedaan budaya dari masing-masing individu tersebut kecil, potensi hambatan komunikasi antarbudaya juga akan kecil, disisi lain, ketika perbedaan budaya setiap individu tersebut besar, hambatan komunikasi lintas budaya akan menjadi besar. Dalam peneliti ini, perbedaan yang dialami oleh semua informan memiliki potensi yang besar, sehingga hambatan komunikasi antarbudaya yang dialaminya pun besar.

5.2. Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran – saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi anggota *Incoming Global Volunteer AIESEC in Bandung*:
 - a. Setelah para *exchange participants* menyelesaikan projectnya di Kota Bandung disarankan untuk meminimalisir hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi alangkah lebih baik jika para *Organization Committee* membuat video testimoni mengenai pengalaman setiap *exchange participants* selama di Kota Bandung,

hal tersebut dilakukan agar untuk calon *exchange participants* selanjutnya mengetahui hambatan – hambatan yang akan mereka dapatkan ketika melakukan kegiatan yang serupa di masa yang akan datang. video tersebut dapat digunakan untuk marketing AIESEC yang berada dikampus – kampus luar negeri ketika melakukan promosi *Global Volunteer*. Hal ini memiliki tujuan bagi para calon *exchange participants* agar membuat ekspektasi serendah mungkin sebelum datang ke Kota Bandung, maka hambatan yang akan didapatkan tidak terlalu besar.

- b. Untuk meningkatkan program kerja *Incoming Preparation Seminar* disarankan pembicara dalam seminar tersebut merupakan orang yang memang ahli dalam hal budaya lokal serta memahami karakteristik Warga Negara Asing, sehingga dalam seminar tersebut menjadi mudah dipahami oleh *exchange participants*. Untuk meningkatkan kerjasama dalam tim agar komunikasi menjadi lebih efektif penting untuk memberikan evaluasi secara individual, hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi setiap *exchange participants*, edukasi kepada setiap *Host Family* dikarenakan *Host Family* merupakan keluarga angkat mereka selama di Kota Bandung, disarankan agar dapat memahami karakteristik *exchange participants* yang akan tinggal di rumah mereka, hal ini bertujuan agar *exchange participants* merasa

nyaman, tidak canggung sehingga hambatan yang muncul dapat diminimalisir.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Apabila mengambil penelitian mengenai suatu proses adaptasi Warga Negara Asing dan peristiwa komunikasi mereka, pastikan melakukan observasi sebelum melakukan penelitian, memahami tahapan – tahapannya dengan lengkap agar mendapatkan banyak hal yang menarik untuk diteliti.
- b. Apabila ingin mengangkat tema penelitian yang sama, peneliti berharap agar dapat memahami karakteristik orang asing yang dimana memiliki latar belakang budaya sangat berbeda. Karena masih banyak aspek – aspek komunikasi antarbudaya yang bisa ditelusuri lebih jauh dan diangkat untuk pengetahuan serta pembelajaran.
- c. Ketika melakukan penelitian, peneliti harus memikirkan dan mempertimbangkan informan penelitian, apakah informan tersebut akan mudah ditemui dan mengatur dengan baik jadwal untuk wawancara penelitian.

3. Bagi Masyarakat

- a. Untuk dapat memahami dan lebih meningkatkan rasa toleransi terhadap perbedaan kebudayaan, sehingga dapat saling merasa nyaman dalam menjalani kehidupan sosial ditengah beragamnya kebudayaan di Kota Bandung dan Dunia.